

SARI

Anggraini, Dian. 2012. *Analisis Kesalahan Penerjemahan Cerita Pendek Berbahasa Prancis*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. Pembimbing II. Dra. Dwi astuti, M.Pd

Kata kunci : **Analisis, Kesalahan Penerjemahan**

Dalam penerjemahan terlibat dua bahasa yaitu bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Setiap bahasa memiliki sistem yang rumit. BSu dan BSa berbeda fungsinya dalam penerjemahan, yang berarti bahwa teks sasaran (TSa) harus menyesuaikan diri baik struktur maupun budaya bahasanya dengan teks sumber (TSu), BSu dan BSa berbeda sistem dan strukturnya, yang berarti suatu unsur TSa yang kelas kata, susunan kalimat, struktur morfologi atau jumlah unsurnya berbeda. Hal tersebut menyebabkan penerjemah menghadapi dua segi penting dalam penerjemahan, yaitu (a) kesepadanan, yang berarti unsur BSu dan BSa harus sepadan, dan (b) kesejajaran atau ketidaksejajaran bentuk, berarti bahwa BSa tidak selalu sejajar dengan bentuk BSu. Perbedaan sistem gramatikal BSu dan BSa berpotensi menjadi sumber kesulitan dalam penerjemahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam menerjemahkan cerita pendek berbahasa Prancis.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan dalam penerjemahan cerpen berbahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah teks cerpen berbahasa Prancis dengan judul *La Pluie, Histoire de la Petite Souris, Une Carrot, Un Œuf et Une Tasse de Café* dan teks terjemahan cerpen dalam bahasa Indonesia. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik cara pilah unsur penentu (PUP), yaitu alat yang digunakan untuk memilih referen. Selanjutnya dari teknik pilah unsur penentu ini ditentukan unsur-unsur yang dianalisis. Unsur penentu di dalam analisis data ini adalah yang mempunyai kesalahan kebahasaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan penerjemah adalah kesalahan leksikal dalam kategori medan semantis.